

PELATIHAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU EKONOMI KOTA PONTIANAK DAN KABUPATEN KUBU RAYA

Husni Syahrudin ¹, Junaidi H. Matsum ², Nuraini Asriati ³, Syamsuri ⁴,

Heni Kuswanti ⁵, Astrini Eka Putri ⁶, M. Zainul Hafizi ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7)} Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Tanjungpura

e-mail: syamsuri@untan.ac.id

Abstrak

Pelatihan ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkualitas dan aplikatif dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Kegiatan ini diikuti oleh 31 Guru Ekonomi yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dari berbagai sekolah di wilayah Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Metode pelatihan melibatkan empat tahapan: analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan dampak signifikan bagi peserta, dengan adanya peningkatan pemahaman tentang konsep dasar PTK, manfaatnya, serta langkah-langkah praktis dalam penyusunannya. Selain itu, peserta juga mengalami peningkatan keterampilan dalam menyusun proposal PTK yang sesuai dengan konteks kelas masing-masing. Diharapkan, guru peserta pelatihan dapat mengimplementasikan hasil ini di sekolah sehingga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mereka masing-masing.

Kata kunci: Pelatihan, Penelitian Tindakan Kelas, Guru Ekonomi

Abstract

This training is part of a community service activity to improve teacher competence in compiling quality and applicable Classroom Action Research (PTK) proposals in the context of daily learning. This activity was attended by 31 Economics Teachers who are members of the Subject Teachers' Conference (MGMP) from various schools in Pontianak City and Kubu Raya Regency, West Kalimantan. The training method involves four stages: needs analysis, planning, implementation, and evaluation. The results of the training showed a significant impact on participants, with an increase in understanding of the basic concepts of PTK, its benefits, and practical steps in compiling it. In addition, participants also experienced increased skills in compiling PTK proposals that are appropriate to the context of their respective classes. It is hoped that teachers participating in the training can implement these results in schools to provide a positive contribution to improving the quality of learning in their respective schools.

Keywords: Training, Classroom Action Research, Economics Teachers

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan, termasuk pelatihan bagi guru (Ilham, 2021). Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam kebijakan pendidikan adalah peningkatan kompetensi profesional guru. Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, setiap guru wajib meningkatkan kompetensinya, baik dalam bidang pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial. Kompetensi ini menjadi landasan bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran yang disampaikan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menganalisis dan memperbaiki proses pembelajaran. Peran PTK yang mendorong praktik reflektif, membantu guru untuk terus meningkatkan strategi pengajaran mereka dan mengatasi tantangan kelas tertentu menjadikan PTK ini memiliki peran yang signifikan (Amin et al., 2019; Zvalo-Martyn, 2023). PTK adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya sendiri dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Kemmis et al., 2014).

Metode ini memberikan guru kesempatan untuk secara aktif mengidentifikasi, mengkaji, dan mencari solusi praktis terhadap permasalahan yang dihadapi di ruang kelas. Hal ini memperkuat argumen bahwa PTK merupakan alat penting dalam inovasi pembelajaran.

Secara umum, PTK melibatkan serangkaian siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran dan menerapkan strategi yang tepat guna memperbaiki kondisi yang ada. Keunggulan PTK adalah fleksibilitasnya dalam berbagai situasi kelas dan dapat diterapkan oleh guru dari berbagai latar belakang mata pelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mills, 2018), PTK telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar, terutama di kelas yang beragam. Oleh karena itu, penting bagi guru, terutama di bidang ekonomi, untuk memahami bagaimana menyusun proposal PTK agar dapat mengimplementasikan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya merupakan wilayah yang memiliki jumlah guru ekonomi yang cukup banyak, baik di tingkat SMP maupun SMA. Data dari Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2022 menyebutkan bahwa terdapat lebih dari 150 guru ekonomi di kedua wilayah ini yang tersebar di berbagai sekolah. Namun, sebagian besar dari mereka belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menyusun dan melaksanakan PTK. Padahal, menurut survei internal yang dilakukan pada tahun 2023, 70% guru ekonomi di Pontianak dan Kubu Raya merasa bahwa mereka memerlukan pelatihan lebih lanjut terkait PTK. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melaksanakan pelatihan penyusunan proposal PTK guna meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Pentingnya pelatihan PTK ini juga didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru yang terlibat aktif dalam penelitian tindakan kelas cenderung memiliki tingkat profesionalisme yang lebih tinggi. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Darling-Hammond, 2017), menyatakan bahwa pelatihan dan praktik PTK dapat meningkatkan kemampuan reflektif guru, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Tidak hanya itu, penguasaan PTK juga berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan pedagogi yang modern. Menurut (Shulman, 1986), di era digital seperti saat ini, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga dituntut untuk mampu melakukan evaluasi kritis terhadap strategi pembelajaran yang mereka gunakan. Hal ini dikarenakan PTK menyediakan platform bagi guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktik pengajaran mereka secara sistematis, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Merespon dari hal tersebut, maka Tim PKM dari Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN sebagai akademisi merasa perlu memberikan pelatihan mengenai PTK bagi Guru Ekonomi Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada Masyarakat yang juga merupakan salah satu dharma dari tridharma perguruan tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baru sesuai yang mereka butuhkan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada para guru tentang langkah-langkah praktis dalam menyusun proposal PTK, mulai dari identifikasi masalah, penetapan tujuan penelitian, hingga teknik penyusunan laporan penelitian.

Secara khusus, pelatihan ini dirancang untuk membantu guru ekonomi dalam mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang sering mereka temui di kelas. Dengan demikian, para guru dapat mengembangkan proposal PTK yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Dalam pelatihan ini, peserta akan diberikan panduan praktis mengenai bagaimana merumuskan hipotesis, menentukan metode penelitian yang tepat, serta bagaimana menginterpretasikan data hasil penelitian.

Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan guru pengetahuan yang lebih mendalam tentang metodologi PTK, termasuk cara mengukur efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai PTK, guru akan lebih percaya diri dalam mengimplementasikan perubahan dan inovasi dalam proses pembelajaran di kelas mereka.

Akhirnya, tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun proposal PTK yang berkualitas dan dapat diaplikasikan secara nyata dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, para guru ekonomi di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya dapat mengaplikasikan PTK dalam proses pengajaran mereka, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah tersebut.

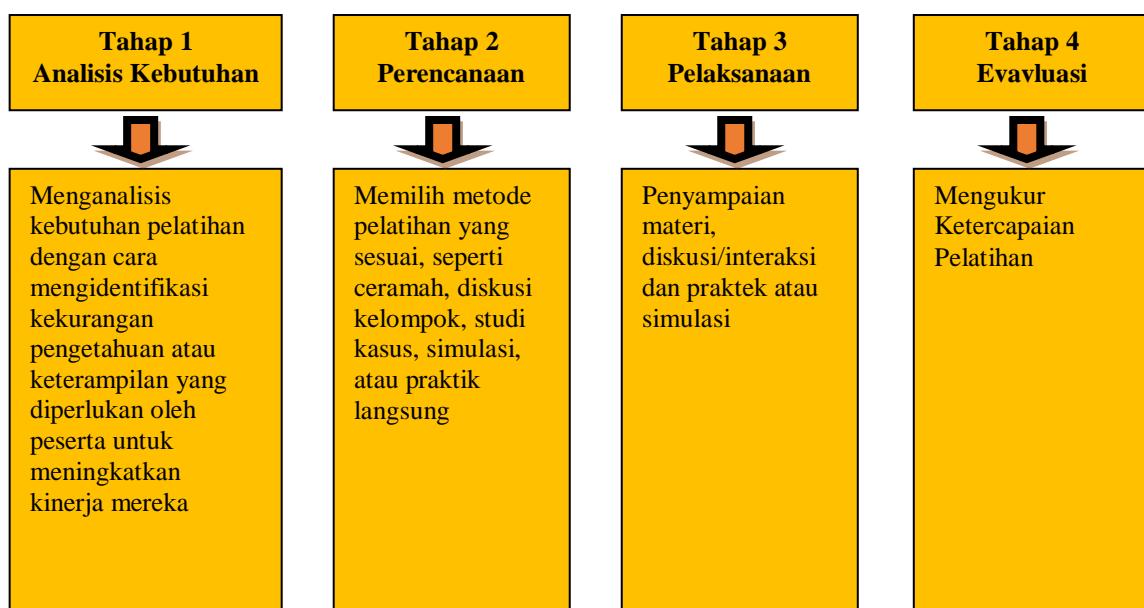
METODE

Penyelesaian masalah yang digunakan pada kegiatan PKM ini yaitu menggunakan metode pelatihan. Pemilihan metode ini dianggap relevan sebagai *transfer knowledge* sekaligus meningkatkan pengetahuan mitra. Mitra pada kegiatan ini yaitu para Guru Ekonomi yang menjadi Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang berasal dari Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat.

Kerangka pemecahan masalah berfokus pada dua aspek utama: keterbatasan pengetahuan guru ekonomi mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kurangnya keterampilan praktis dalam menyusun proposal PTK yang baik dan benar. Banyak guru yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, proses penyusunan proposal PTK sering kali dianggap rumit oleh guru, sehingga banyak di antara mereka yang ragu untuk mengajukan dan menerapkan PTK di sekolah. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk mengatasi kedua masalah tersebut dengan pendekatan teoritis dan praktis yang terintegrasi.

Tahapan dalam pelaksanaan pelatihan menggunakan 4 tahapan yaitu:

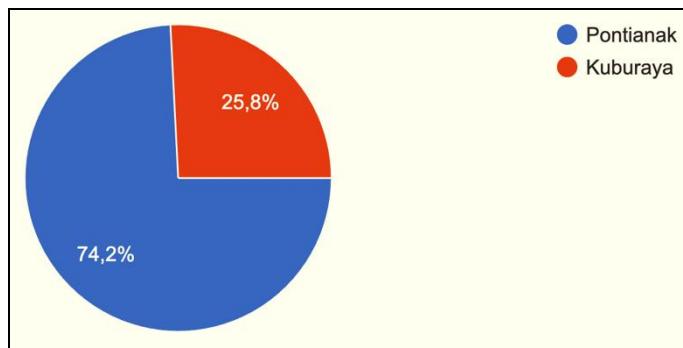
1. Tahap Analisis Kebutuhan: Menganalisis kebutuhan pelatihan dengan cara mengidentifikasi kekurangan pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan oleh peserta untuk meningkatkan kinerja mereka.
2. Tahap Perencanaan: Memilih metode pelatihan yang sesuai, seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, atau praktik langsung.
3. Tahap Pelaksanaan: Penyampaian materi, diskusi/interaksi dan praktik atau simulasi.
4. Tahap Evaluasi: Mengukur Ketercapaian Pelatihan (Asriati et al., 2023; Hamdani et al., 2023; Syamsuri et al., 2022; Syamsuri, Asriati, et al., 2023; Syamsuri, Hafsa, et al., 2023).



Gambar 1. Skema/Tahapan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Penyusunan Proposal PTK Bagi Guru Ekonomi dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 September 2024, pukul 08.30 hingga selesai, bertempat di Aula FKIP Universitas Tanjungpura. Peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 31 guru ekonomi yang tergabung dalam MGMP dari berbagai sekolah di kedua wilayah Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Guru-guru yang hadir memiliki latar belakang pengalaman mengajar yang beragam, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kompetensi mereka dalam menyusun proposal PTK yang berkualitas. Kehadiran peserta dari dua wilayah ini juga memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan pembelajaran antar-guru, yang diharapkan dapat memperkaya perspektif dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan PTK di berbagai kondisi kelas.



Gambar 1. Persentase sebaran peserta

Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Ekonomi Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya berlangsung dengan baik dan sangat interaktif. Dari segi penyelenggaraan, pelatihan ini dimulai tepat waktu dan para peserta tampak siap untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias. Pada awal pelatihan, para peserta tampak penuh rasa ingin tahu tentang PTK dan bagaimana metode ini dapat diterapkan dalam lingkungan kelas mereka. Setelah mendengarkan paparan singkat mengenai pentingnya PTK sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, banyak dari mereka yang mulai aktif bertanya dan menunjukkan minat mendalam dalam materi yang disampaikan.

Dalam sesi pertama yang berfokus pada pengenalan PTK, instruktur memaparkan konsep dasar serta manfaat PTK bagi guru dalam upaya perbaikan proses belajar mengajar. Di sini, para peserta mulai memahami bahwa PTK tidak hanya membantu guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas pengajaran secara berkelanjutan. Beberapa peserta mengakui bahwa sebelumnya mereka merasa PTK adalah sesuatu yang rumit, namun setelah mengikuti sesi ini, mereka mulai mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana PTK dapat diterapkan secara praktis.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Setelah sesi pengenalan, peserta dibagi menjadi 10 kelompok untuk sesi diskusi dan simulasi penyusunan proposal. Setiap kelompok terdiri dari guru-guru dari berbagai sekolah, yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan praktik pembelajaran yang berbeda. Diskusi kelompok ini menjadi salah satu titik penting dalam pelatihan, karena peserta tidak hanya belajar dari materi yang disampaikan oleh narasumber, tetapi juga dari rekan sejawat mereka. Banyak peserta yang secara aktif bertanya satu sama lain tentang masalah yang mereka hadapi di kelas dan mencari solusi bersama dalam penyusunan proposal PTK.

Simulasi penyusunan proposal yang dilakukan setiap kelompok menunjukkan bahwa para peserta memiliki kemampuan yang beragam dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran. Beberapa kelompok mampu dengan cepat menentukan permasalahan yang ingin mereka atasi melalui PTK, sementara kelompok lainnya membutuhkan lebih banyak waktu untuk merumuskan masalah yang relevan. Namun, dengan bantuan instruktur yang memberikan bimbingan selama proses simulasi, seluruh kelompok berhasil menyelesaikan tugas mereka. Setiap kelompok mampu merumuskan masalah, tujuan penelitian, serta metode yang sesuai untuk memecahkan masalah tersebut.



Gambar 3. Simulasi penyusunan dan penyampaian proposal

Ketika tiba di sesi presentasi proposal, antusiasme peserta semakin meningkat. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memaparkan proposal yang telah mereka susun di depan peserta lainnya dan narasumber. Presentasi ini tidak hanya menjadi ajang untuk menunjukkan hasil kerja mereka, tetapi juga menjadi forum diskusi yang sangat produktif. Beberapa kelompok mendapatkan masukan berharga dari peserta lain mengenai cara memperbaiki dan menyempurnakan proposal mereka. Dalam proses ini, peserta secara aktif bertukar pikiran dan pengalaman, yang membuat suasana pelatihan menjadi dinamis dan interaktif.

Evaluasi dari narasumber terhadap hasil presentasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami konsep dasar PTK dengan baik dan mampu menyusun proposal yang memadai. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelompok yang masih memerlukan perbaikan pada bagian metodologi, khususnya dalam hal pemilihan variabel penelitian dan teknik analisis data. Namun, dengan adanya evaluasi langsung dari narasumber, peserta merasa lebih yakin untuk memperbaiki dan menyempurnakan proposal mereka sebelum benar-benar mengimplementasikannya di kelas. Evaluasi dalam proses PKM penting untuk dilakukan untuk memastikan hasil yang didapatkan (Alang et al., 2024; Syamsuri et al., 2024).

Pembahasan mengenai hasil pelatihan ini juga mengungkap beberapa keberhasilan penting. Salah satu aspek yang paling signifikan adalah peningkatan pemahaman peserta terhadap PTK. Sebelum pelatihan, banyak guru yang merasa PTK adalah proses yang terlalu teoritis dan sulit untuk diterapkan dalam situasi kelas mereka. Namun, setelah pelatihan, banyak peserta yang memberikan umpan balik positif tentang betapa praktisnya PTK dalam membantu mereka mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang spesifik, misalnya pembelajaran ekonomi (Ansari et al., 2022; Kartika et al., 2022; Khirat et al., 2024; Lacuba et al., 2023; Permana et al., 2024; Syamsuri, Selvilianawati, et al., 2023). Salah satu guru bahkan menyebutkan bahwa ia sudah memiliki ide untuk langsung menerapkan PTK di kelasnya setelah pelatihan selesai, khususnya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok.

Selain peningkatan pemahaman teoretis, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam menyusun proposal penelitian. Simulasi penyusunan proposal yang dilakukan selama pelatihan memberikan kesempatan kepada peserta untuk langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Hal ini sangat membantu, terutama bagi peserta yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman dalam menyusun proposal penelitian. Beberapa peserta menyatakan bahwa dengan adanya simulasi ini, mereka merasa lebih percaya diri untuk mulai menyusun proposal PTK yang sesungguhnya dan mengajukannya kepada kepala sekolah mereka.

Keberhasilan lain yang patut dicatat adalah keaktifan dan kolaborasi peserta selama pelatihan. Dalam setiap sesi diskusi dan simulasi, peserta sangat aktif bertanya dan saling memberikan masukan. Hal ini menciptakan suasana pelatihan yang kondusif untuk belajar dan berbagi pengalaman. Seorang peserta mengungkapkan bahwa ia sangat terkesan dengan bagaimana guru-guru dari berbagai sekolah dapat bekerja sama dengan baik meskipun baru pertama kali bertemu. Ia merasa bahwa pelatihan ini tidak hanya memberinya keterampilan baru, tetapi juga memperkaya pengetahuannya melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawatnya.

Namun, pelatihan ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat pemahaman peserta mengenai PTK. Beberapa guru yang baru pertama kali

mengenal konsep PTK memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami setiap tahap dalam penyusunan proposal. Hal ini sedikit memperlambat proses simulasi bagi beberapa kelompok, namun dengan dukungan dari fasilitator dan narasumber, tantangan ini dapat diatasi dengan baik. Diskusi kelompok yang intensif juga membantu para peserta yang kurang paham untuk lebih cepat mengejar ketertinggalan.

Waktu pelaksanaan pelatihan yang terbatas juga menjadi tantangan lain yang dihadapi. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk mendalami materi dan menyelesaikan tugas simulasi. Meskipun demikian, mereka tetap merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan berharap di masa mendatang dapat mengikuti pelatihan serupa dengan durasi yang lebih panjang. Beberapa peserta juga menyarankan agar pelatihan di masa mendatang mencakup lebih banyak contoh praktis dari implementasi PTK di lapangan, sehingga mereka bisa lebih memahami bagaimana PTK diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran.

Pada akhirnya, umpan balik dari peserta mengenai pelatihan ini sangat positif. Sebagian besar peserta merasa bahwa pelatihan ini telah memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan baru yang sangat bermanfaat. Mereka merasa lebih siap untuk menyusun proposal PTK yang lebih baik dan mengimplementasikannya di kelas mereka. Bahkan, beberapa peserta mengusulkan agar pelatihan semacam ini dapat diadakan secara berkala, sehingga mereka bisa terus memperbaharui pengetahuan mereka mengenai PTK dan berbagi pengalaman dengan rekan-rekan sejawat.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah berhasil mencapai tujuannya. Para peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai PTK, tetapi juga mampu menyusun proposal penelitian yang sesuai dengan kebutuhan kelas mereka. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para guru ekonomi di Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya dapat menjadi lebih reflektif dan inovatif dalam mengatasi masalah pembelajaran yang mereka hadapi di kelas. Keberhasilan pelatihan ini menjadi bukti bahwa PTK adalah salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pelatihan PTK ini juga memberikan dampak jangka Panjang (De Beer, 2019; Palobo et al., 2021; Prabandari et al., 2024) , karena para guru yang telah mengikuti pelatihan ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan di sekolah mereka masing-masing. Dengan keterampilan yang mereka peroleh, para guru ini diharapkan dapat menginspirasi rekan-rekan mereka untuk juga terlibat dalam PTK, sehingga tercipta budaya penelitian yang lebih kuat di kalangan guru. Pada akhirnya, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu para guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah di kedua wilayah tersebut (Stringer et al., 2010).

SIMPULAN

Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Ekonomi Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya telah berlangsung dengan sukses dan memberikan dampak yang signifikan bagi peserta. Selama pelatihan, para guru memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar PTK, manfaatnya, serta langkah-langkah praktis dalam penyusunannya. Melalui rangkaian kegiatan yang mencakup ceramah, diskusi kelompok, simulasi penyusunan proposal, dan presentasi, peserta tidak hanya mampu menguasai teori, tetapi juga meningkatkan keterampilan dalam menyusun proposal PTK yang sesuai dengan konteks kelas masing-masing. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para peserta, yang sebelumnya merasa kurang yakin dalam menyusun proposal penelitian, kini merasa lebih percaya diri dan siap untuk menerapkan PTK dalam pembelajaran sehari-hari.

SARAN

Disarankan agar para peserta menerapkan hasil pelatihan ini secara langsung dalam kegiatan pembelajaran mereka. Implementasi PTK yang berkelanjutan akan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas, karena guru dapat secara reflektif mengevaluasi dan memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, PTK tidak hanya berfungsi sebagai tugas administratif, tetapi menjadi bagian integral dari upaya perbaikan kualitas pendidikan di tingkat sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Dekan FKIP Universitas Tanjungpura yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui hibah PNBP kepada tim PKM.

DAFTAR PUSTAKA

Alang, H., Khairillah, Y. N., & Syamsuri, S. (2024). Pelatihan Diversifikasi Olahan Mocaf menjadi Aneka Cemilan Pada Wanita Kelompok Tani Transmigran Di Desa Rasau Jaya. *Jurnal ABDIRAJA*, 7(2), 122–131. <https://doi.org/10.24929/adr.v7i2.3673>

Amin, M. Z. M., Rashid, R. A. B., & Teh, K. S. M. (2019). Investigating issues and challenges in employing action research for teacher training in Malaysian context. *International Journal of Education and Practice*, 7(1), 30–40. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2019.71.30.40>

Ansari, E., Sumartono, B. G., & Syamsuri, S. (2022). Sikap Optimisme Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekonomi secara Online di Masa Pandemi Covid-19. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 20–30. <https://doi.org/10.21093/TWT.V9I1.4052>

Asriati, N., Syamsuri, S., Wardani, S. F., Tairas, A., Wiwik, V., Lestari, T. A., Venny, S., & Tella, R. S. (2023). Edukasi Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing di SMK Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Anugerah*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.31629/ANUGERAH.V5I1.5568>

Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291–309. <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>

De Beer, J. (2019). Cultural-Historical Activity Theory (CHAT) as a Practical Lens to Guide Classroom Action Research in the Biology Classroom. *American Biology Teacher*, 81(6), 395–402. <https://doi.org/10.1525/abt.2019.81.6.395>

Hamdani, I. M., Syamsuri, Alang, H., & Adhalia H, N. F. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Data Science Untuk Masa Depan. *Jabb*, 4(1), 34–40. <https://doi.org/10.46306/JABB.V4I1.313>

Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>

Kartika, Y., Sumartono, B. G., & Syamsuri, S. (2022). Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 129–140. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4505>

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The Action Research Planner. In *Introducing Critical Participatory Action Research* (pp. 1–31). In Springer eBooks. https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2_1

Khirat, M., Asriati, N., Syamsuri, S., Syahrudin, H., & Basri, M. (2024). The Influence of Entrepreneurship Knowledge, Industrial Work Practice and Self-Efficacy on Entrepreneurial Interest of Class XII BDP Students. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 5(3), 791–798. <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i3.2073>

Lacuba, S., Khosmas, F. Y., Syamsuri, S., & Syahrudin, H. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 665–673. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2798>

Mills, K. A. (2018). What are the threats and potentials of big data for qualitative research? *Qualitative Research*, 18(6), 591–603. <https://doi.org/10.1177/1468794117743465>

Palobo, M., Tembang, Y., Pagiling, S. L., & Nur'Aini, K. D. (2021). Identification of math teacher's capabilities in classroom action research. *Journal of Physics: Conference Series*, 1806(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1806/1/012077>

Permana, I. S., Matsum, J. H., Syamsuri, Syahrudin, H., & Basri, M. (2024). Analisis Pembelajaran Steam (Science, Technology, Engineering, Art, And Mathematics) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sompak. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, 5(2), 386–393. <https://doi.org/10.36312/teacher.v5i2.3143>

Prabandari, C. S., Badiozaman, I. F. A., & Turner, K. (2024). EXPLORING CHALLENGES OF INDONESIAN EFL TEACHERS IN ADOPTING TEACHER-RESEARCHER IDENTITY THROUGH CLASSROOM ACTION RESEARCH. *LLT Journal: Journal on Language and Language Teaching*, 27(1), 419–433. <https://doi.org/10.24071/llt.v27i1.8529>

Shulman, L. S. (1986). Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching. *Educational*

Researcher, 15(2), 4–14.

Stringer, E. T., Christensen, L. M., & Baldwin, S. C. (2010). Integrating teaching, learning, and action research: Enhancing instruction in the K-12 classroom. In *Integrating Teaching, Learning, and Action Research: Enhancing Instruction in The K-12 Classroom*. SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.4135/9781452274775>

Syamsuri, S., Asriati, N., Matsum, J. H., Achmadi, A., Witarsa, W., & Basri, M. (2023). Pelatihan Strategi Manajemen Sumberdaya dalam Mengelola Bisnis bagi UKM Goyang 1.1 Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(3), 581–588. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i3.8321>

Syamsuri, S., Asriati, N., Matsum, J. H., Herkulana, H., Achmadi, A., & Khosmas, K. (2022). Implementasi Pengabdian Masyarakat Melalui Klinik Publikasi Ilmiah pada Jurnal Nasional bagi Guru di SMA Negeri 2 Kuala Mandor B Kabupaten Kuburaya. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 553–560. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.6020>

Syamsuri, S., Hafsa, H., & Alang, H. (2023). Peningkatan Keterampilan Guru SMP Negeri 2 Tinambung Melalui Edukasi Optimalisasi Pemanfaatan Alat Peraga. *Jabb.Lppmbinabangsa.Id*, 4(2), 1537–1543. <https://doi.org/doi.org/10.46306/jabb.v4i2.745>

Syamsuri, S., Hafsa, H., Hastuti, H., Yusal, M. S., & Alang, H. (2024). Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Merajut bagi Ibu PKK di Kecamatan Campalagiant Polewali Mandar Sulawesi Barat. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2), 344–349. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i2.16147>

Syamsuri, S., Selvianawati, S., & Sulistyarini, S. (2023). Analisis Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 10–16. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i1.9128>

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. (1992). *Demographic Research*.

Zvalo-Martyn, J. (2023). HOW ACTION RESEARCH BUILDS CONFIDENCE IN ONLINE EARLY CHILDHOOD EDUCATION STUDENTS. In *Undergraduate Research in Online, Virtual, and Hybrid Courses: Proactive Practices for Distant Students* (pp. 101–112). <https://doi.org/10.4324/9781003448419-9>